

## HUBUNGAN OBESITAS DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS GANDUS PALEMBANG TAHUN 2021

Oleh  
Marissa Perinica Asman  
Puskesmas Gandus Palembang  
Email : marissaperinicha@gmail.com

### ABSTRAK

Ibu hamil yang mengalami obesitas ditandai dengan kenaikan berat badan lebih dari 12–13kg selama kehamilan, pada kehamilan dengan obesitas sedikit banyak akan mempengaruhi tekanan darah dalam tubuh menjadi meningkat lebih dari normal yang dapat menyebabkan pre eklampsia pada ibu hamil. Pre eklampsia salah satu komplikasi yang terjadi pada kehamilan dan merupakan keadaan yang meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas baik untuk ibu maupun janin yang di dalam kandungan. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan obesitas dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Gandus Palembang. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas Gandus Palembang dengan sampel berjumlah 59 orang, yang diambil secara *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan observasi. Analisa secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square* ( $\alpha = 0,05$ ). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Mei - 12 Juni 2021. Hasil penelitian diperoleh untuk obesitas  $p = 0,002$  dan nilai OR = 19,368. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara obesitas dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil dimana ibu hamil dengan obesitas berisiko 19,368 kali untuk mengalami pre eklampsia dibanding dengan ibu hamil yang tidak obesitas. Diharapkan kepada petugas kesehatan puskesmas Gandus dapat memberikan edukasi kesehatan tentang obesitas terkhusus dalam hubungannya dengan kejadian pre eklampsia sebagai upaya pencegahan.

**Kata Kunci** : Ibu hamil, Obesitas, Pre eklampsia

### ABSTRACT

*Pregnant women who experience obesity are characterized by a weight gain of more than 12–13 kg during pregnancy. Pregnancy with obesity can somewhat influence blood pressure in the body, causing it to rise above normal levels, which can lead to preeclampsia in pregnant women. Preeclampsia is one of the complications that can occur during pregnancy and is a condition that increases morbidity and mortality rates for both the mother and the fetus in the womb. The purpose of this study was to determine the relationship between obesity and the incidence of preeclampsia in pregnant women at the Gandus Health Center, Palembang. The design of this study is quantitative with a cross-sectional approach. The study population includes all pregnant women who visited the Gandus Health Center, Palembang, with a sample size of 59 people, selected by accidental sampling. Data collection was done through observation. Data analysis was conducted univariately and bivariately using the chi-square test ( $\alpha = 0.05$ ). The study was conducted from May 10 to June 12, 2021. The results of the study showed that for obesity,  $p = 0.002$  and OR = 19.368. It can be concluded that there is a relationship between obesity and the incidence of preeclampsia in pregnant women, where obese pregnant women are 19.368 times more likely to develop preeclampsia compared to non-obese pregnant women. It is hoped that health workers at the Gandus Health Center can provide health education about obesity, particularly in relation to the occurrence of preeclampsia, as a preventive effort.*

**Keywords** : Pregnant women, Obesity, Pre eclampsia

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan penyatuan spermatozoa dan ovum di lanjutkan dengan proses nidasi atau implantasi. Bila dihitung pada saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan (Prawirohardjo, 2010). Pada saat kehamilan biasanya ditandai dengan kenaikan berat badan yang lebih dari 12-16 kg, hal ini tentunya akan berdampak buruk terhadap kehamilan, yang dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah dalam tubuh menjadi hipertensi, pre eklampsia (Vernini *et al*, 2016).

Dampak yang diakibatkan dari kehamilan dengan pre eklampsia bagi ibu adalah mengalami keguguran, gagal ginjal, pembengkakan paru-paru, pendarahan otak, pembekuan darah intravaskuler, eklampsia dan bisa menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Tingginya angka kematian ibu dan angka

kematian bayi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat, infeksi (biasanya setelah persalinan), komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman dan salah satunya adalah pre eklampsia (Aspiani, 2017).

Di Indonesia pre eklampsia dan eklampsia merupakan penyebab kematian ibu berkisar 1,5% sampai 25%, sedangkan kematian bayi antara 45% sampai 50%. Pre eklampsia yang termasuk dalam hipertensi dalam kehamilan (HDK) menempati posisi kedua terbanyak setelah perdarahan yang menyebabkan kematian ibu (Kemenkes RI, 2019).

Pre eklampsia merupakan suatu kondisi spesifik kehamilan dimana hipertensi terjadi setelah minggu ke 20 pada wanita yang sebelumnya memiliki tekanan darah normal. Penyakit ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah, edema, proteineuria, yang timbul karena kehamilan, yang penyebabnya belum diketahui (Bobak *et al*, 2004). Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan pre

eklampsia antara lain wanita dengan obesitas dan adanya kandungan kadar lemak dalam darah (dislipidemia), terkena paparan oleh vili korionik untuk pertama kali, yaitu pada hamil yang pertama atau wanita yang baru hamil, terpapar vili korionik yang berlebihan atau kelainan trofoblas yang mana hal ini dapat mengakibatkan preeklampsia, misalnya pada mola hidatidosa, kehamilan multipel, diabetes mellitus, hidrofetalis, makrosomia, umur ibu hamil yang terlampau tua atau terlalu muda, riwayat penyakit salah satu anggota keluarga pernah terkena preeklampsia/ eklampsia maupun hipertensi, penyakit-penyakit ginjal dan kardiovaskuler termasuk gangguan tekanan darah tinggi yang sudah ada sebelum hamil (Wulandari dkk, 2021).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2014) mengenai faktor risiko pada ibu hamil yaitu obesitas pada kehamilan dengan disertai kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di RSUD Ibnu Sina Gersik dengan uji *chi square* didapatkan nilai *p* yaitu 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2019) mengenai hubungan obesitas dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di kecamatan Kaliwates kabupaten Jember didapatkan hasil nilai *p* = 0.000.

Dari data jumlah kunjungan ibu hamil di puskesmas Gandus Palembang pada tahun 2020 adalah sebanyak 769 Ibu hamil sedangkan data ibu hamil dengan komplikasi kebidanan sebanyak 339 diantaranya perdarahan antepartum, perdarahan pasca persalinan, pre eklampsia, eklampsia, partus lama, dan hiperemesis. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke Puskesmas Gandus Palembang. Didapatkan ada 7 ibu hamil yang menderita pre eklampsia dengan ditandai beberapa ibu hamil mengalami kaki yang bengkak, tekanan darah meningkat dengan hasil 140/100 mmhg, adanya proteinuria.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang hubungan obesitas dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di puskesmas Gandus Palembang tahun 2021.

## 1.2. Tujuan Penelitian

### 1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya hubungan obesitas dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di puskesmas Gandus Palembang

### 1.2.2. Tujuan Khusus

- 1) Diketahuinya distribusi frekuensi ibu hamil dengan obesitas di puskesmas Gandus Palembang.
- 2) Diketahuinya distribusi frekuensi kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di puskesmas Gandus Palembang.
- 3) Diketahuinya hubungan obesitas dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di puskesmas Gandus Palembang.

## 1.3. Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Bagi Puskesmas Gandus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan suatu pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan program pendidikan tentang pre eklampsia agar dapat diatasi dengan baik di puskesmas Gandus Palembang.

### 1.3.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk memberikan sosialisasi pada ibu hamil dengan faktor penyebab pre eklampsia sehingga dapat melakukan pencegahan dan penanganan terutama mengenai hubungan obesitas dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas Gandus Palembang dengan sampel berjumlah 59 orang, yang diambil secara *accidental sampling* dengan kriteria inklusi kehamilan trimester tiga dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu terdapat komplikasi/ penyakit lain dalam kehamilan. Pengumpulan data dengan observasi. Analisa secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square* ( $\alpha = 0,05$ ). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Mei - 12 Juni 2021 di puskesmas Gandus Palembang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil dengan Obesitas di Puskesmas Gandus Palembang

Hasil Analisa univariat ibu hamil dengan obesitas dapat dilihat pada tabel 1 :

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil dengan Obesitas di Puskesmas Gandus Palembang**

Obesitas	n	%
Ya	35	59,3
Tidak	24	40,7
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dengan obesitas lebih banyak yaitu 35 orang (59,3%) dibandingkan dengan responden yang tidak obesitas.

Obesitas pada ibu hamil biasanya ditandai dengan kenaikan berat badan pada ibu hamil yang lebih dari 12-16 kg selama kehamilan, hal ini tentunya akan berdampak buruk terhadap kehamilan, karena obesitas sedikit banyak akan mempengaruhi tekanan darah dalam tubuh menjadi hipertensi dan berat badan berlebihan pada wanita hamil berhubungan dengan pre eklampsia bahwa obesitas

pada kehamilan berhubungan dengan peningkatan morbiditas pada ibu dan bayi (Vernini *et al*, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Daryanti (2020) Diketahui bahwa obesitas pada kehamilan di RS PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 30 ibu hamil dengan persentase 45,5%. Obesitas kehamilan adalah kenaikan berat badan pada ibu hamil melebihi 12,5kg berat badan normal. Obesitas kehamilan kemungkinan akan mengalami masalah ketika kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Dampak terjadinya peningkatan berat badan selama hamil berlebih adalah hipertensi dan diabetes.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa terdapat beberapa responden yang mengalami obesitas pada ibu hamil di karenakan beberapa ibu hamil selama kehamilan memiliki masalah gizi kelebihan kalori, biasanya disertai kelebihan lemak dan protein hewani, kelebihan gula dan garam ketidakseimbangan antara *intake* dengan *output* dimana energi yang masuk lebih banyak dibandingkan energi yang keluar, kelebihan dari energi akan disimpan menjadi lemak, yang pada akhirnya akan meningkatkan berat badan.

### 3.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Gandus Palembang

Hasil Analisa univariat ibu hamil dengan pre eklampsia dapat dilihat pada tabel 2 :

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil dengan Pre Eklampsia di Puskesmas Gandus Palembang**

Pre Eklampsia	n	%
Ya	17	28,8
Tidak	42	71,2
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dengan pre eklampsia hanya 17 orang (28,8%) dibandingkan dengan responden yang pre eklampsia.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Misnadierly (2007) pre eklampsia timbul setelah 20 minggu kehamilan. Pre eklampsia ditandai dengan tekanan darah meningkat disertai proteinuria dan adanya edema pada tangan, kaki yang disebabkan karna kehamilan setelah usia 20 minggu atau menjelang persalinan.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat beberapa responden yang mengalami pre eklampsia pada ibu hamil dikarenakan beberapa ibu hamil selama kehamilan banyak mengkonsumsi makanan yang berkalori, yang menyebabkan kenaikan protein pada urin. Banyaknya penumpukan garam yang berlebihan pada tubuh menyebabkan edema di tangan dan kaki. Oleh karena itu, diharapkan supaya ibu hamil memakan makanan yang sehat, menjaga

pola makan yang teratur, serta melakukan diet seimbang. Pada kehamilan terjadi suatu keadaan inflamasi dan insulin resisten, hal tersebut secara fisiologis sebagai kompensasi terhadap perkembangan hasil konsepsi namun akan memberikan dampak yang buruk apabila kehamilan dialami oleh ibu hamil dengan obesitas.

### 3.3 Hubungan Obesitas dengan Kejadian Pre Eklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gandus Palembang

Dilakukan uji hubungan antara obesitas dengan kejadian pre eklampsia di puskesmas Gandus Palembang, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 :

**Tabel 3**  
**Hubungan Obesitas dengan Kejadian Pre Eklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2024**

Obesitas	Pre Eklampsia		Jumlah		p	OR		
	Ya	Tidak	n	%				
Ya	16	45,7	19	54,3	35	100	0,002	19,368
Tidak	1	4,2	23	95,8	24	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 16 (45,7%) responden dengan obesitas mengalami pre eklampsia sedangkan hanya 1 (4,2%) responden yang tidak obesitas mengalami pre eklampsia.

Berdasarkan analisa statistik dengan uji *chi square* didapatkan hasil nilai  $p = 0,002$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara obesitas dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di puskesmas Gandus Palembang. Dari analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai *Odds Ratio* = 19,368 yang berarti bahwa ibu hamil dengan obesitas berisiko 19,368 kali untuk mengalami pre eklampsia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak obesitas.

Pre eklampsia merupakan penyakit hipertensi yang khas dalam kehamilan, dengan gejala utama hipertensi yang akut pada wanita hamil dan wanita dalam nifas. Pre eklampsia memperlihatkan gejala hipertensi, edema, dan proteinuria. Kadang-kadang hanya hipertensi dengan proteinuria atau hipertensi dengan edema. Obesitas merupakan salah satu faktor risiko yang telah diteliti terhadap terjadinya pre eklampsia. Dengan Kenaikan berat badan pada ibu hamil melebihi 12-16 kg berat badan normal, obesitas akan membawa risiko penyakit yang lain seperti pre eklampsia, diabetes gestasional, hipertensi, dan lain-lain. Selanjutnya, pre eklampsia dapat dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular di kemudian hari (Purwati, 2001).

Hasil penelitian Kartika *et al* (2017) *risk factor of severe pre eclampsia in Dr. Soetomo Hospital* didapatkan hasil  $p$  value =0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas terhadap kejadian pre eklampsia berat dimana nilai OR=5,786. Peneliti juga menyatakan bahwa pada ibu obesitas, pre eklampsia berat dapat

terjadi melalui mekanisme hiperleptemia, sindrom metabolik, reaksi inflamasi dan peningkatan stres oksidatif yang menyebabkan kerusakan dan disfungsi endotel.

Wafiyatunisa (2016) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor terjadinya obesitas. Gaya hidup, diet dan aktivitas fisik berhubungan dengan terjadinya obesitas dan penyakit kardiovaskular. Risiko terjadinya pre eklampsia pada wanita obesitas juga berhubungan dengan faktor gaya hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa obesitas pada ibu hamil dapat berhubungan dengan kejadian pre eklampsia dikarenakan fungsi jantung yang semakin berat dalam memompa darah sehingga ibu hamil yang obesitas cenderung mengalami pre eklampsia.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Simpulan

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan yaitu:

- 1) Distribusi frekuensi ibu hamil dengan Obesitas di puskesmas Gandus Palembang sebanyak 35 responden (59,3%).
- 2) Distribusi frekuensi kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di puskesmas Gandus Palembang yaitu 17 responden (28,8%).
- 3) Ada hubungan obesitas dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di puskesmas Gandus Palembang ( $p=0,002$ ;  $OR=19,368$ ).

##### 4.2. Saran

###### 4.2.1 Bagi Puskesmas Gandus Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan program pendidikan dengan cara penyuluhan tentang pre eklampsia agar dapat diatasi dengan baik di Puskesmas Gandus Palembang.

###### 4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan ada penelitian lanjutan untuk mengetahui kebutuhan ibu hamil dengan pre eklampsia dan menambahkan variabel faktor risiko aktifitas fisik, jarak kehamilan, faktor usia yang berkaitan dengan pre eklampsia pada ibu hamil serta memperbesar jumlah sampel dalam penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aspiani, YR (2017). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas, Aplikasi NANDA, NIC, dan NOC*. CV. Trans Info Media. Jakarta
- Bobak, Irene. M., Lowdermilk., and Jensen. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 1 Jakarta : EGC
- Daryanti, MS. (2020). *Karakteristik Ibu Hamil dengan Pre Eklampsia di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 7, No. 2, Februari 2020.
- Febrian. (2019). *Hubungan Obesitas dengan Kejadian Pre Eklampsia pada Ibu Hamil di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*.
- Kartika, A. R., Aldika Akbar, M. I., & Umiastuti, P. (2017). *Risk Factor of Severe Preeclampsia in Dr. Soetomo Hospital Surabaya in 2015*. Majalah Obstetri & Ginekologi, 25(1),6
- Kemendes RI. (2019). *Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Kementerian Kesehatan RI, 1–5. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin/hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Mardiana. (2014). *Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Preeklampsia pada Ibu Hamil (Study Kasus di RSUD Brebes Tahun 2014)*.
- Misnadierly. (2007). *Obesitas Sebagai Faktor Risiko Berbagai Penyakit*. Jakarta : Pustaka Obor Populer.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwati, S. (2001). *Perencanaan Menu Untuk Penderita Kegemukan*. Jakarta.
- Vernini JM, Moreli JB, Magalhaes CG, Costa RAA, Rudge MVC, Calderon IMP. (2016). *Maternal and Fetal Outcomes in Pregnancies Complicated by Overweight and Obesity*. *Reprod Health*. 2016;13(1):1– 8.
- Wafiyatunisa. (2016). *Hubungan Obesitas dengan Terjadinya Pre Eklampsia*. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung.
- Wulandari, ES, Ernawati, Djohar N. (2021). *Faktor Risiko Preeklampsia Berat dengan Komplikasi*. *Indonesian Midwifery and Health Science Journal* Volume 5 No. 1, January 2021